

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat dari pembangunan nasional di Indonesia seutuhnya adalah pembangunan di segala bidang. Dengan demikian diharapkan akan tercipta manusia pembangunan nasional yang menyeluruh. Untuk mencapai semua itu, maka dilakukan usaha di segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sebagai wujud dari pembangunan nasional di Indonesia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, diterangkan bahwa:

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradap berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.¹

Sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dituangkan kedalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dengan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, h.3

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan suatu usaha yang nyata, dalam hal ini yang tepat adalah pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal yang proses pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan, maka pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Baik tidaknya mutu pendidikan disebabkan oleh manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan sangat lah penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar semua kegiatan atau aktivitas pendidikan, tanpa adanya pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Jadi pengaturan hubungan sekolah harus dilihat hubungannya dengan komponen-komponen dalam penyelenggaraan pendidikan lainnya dan dihubungkan dengan seluruh program masyarakat. Dalam hal ini peran kepala madrasah sangat penting dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu adanya pengaturan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu bagian dari substansi manajemen pendidikan di sekolah.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *sistem pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Ibnoe Syami menyatakan bahwa humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya.

J. C. Hooftman mengemukakan kegiatan humas dapat diterangkan sebagai berikut: Untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau badan, publik harus diberi penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat-pendapat dan saran-saran publik mengenai kebijaksanaan badan tersebut harus diperhatikan dan dihargai.³

Dari pengertian di atas pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain terjalinnya kerjasama antar sekelompok orang akan lebih mudah dalam pendidikan yang diharapkan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ

³ B. Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.14.

الْحَرَامَ أَنْ تَعْتَدُوا^أ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ صَلَّى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ج وَاتَّقُوا اللَّهَ ج إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : 2)

Dalam ayat di atas terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama. Seperti diketahui, sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrahnya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan. Lalu mereka melakukan interaksi dan komunikasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Islam mengajarkan agar umatnya hidup bermasyarakat, dengan hidup bermasyarakat itu mereka dapat tolong-menolong satu dengan lainnya dalam memecahkan segala persoalan, demi untuk kebaikan.

Hakikatnya sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, khususnya publiknya, seperti para orang tua murid/anggota komite sekolah dan atasan langsung. Dengan demikian, berhasil tidaknya kerjasama atau hubungan yang terjadi antara sekolah/madrasah dalam menangani masalah hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai teman penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah dapat bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya. Dengan demikian tampaklah bahwa lembaga pendidikan itu

bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas.

Sebagai bagian dari masyarakat, sekolah harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah harus berhubungan dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah dan lembaga terkait lainnya. Hubungan antara sekolah dan masyarakat, akan memudahkan bagi organisasi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat dan dapat mengikuti arah dinamika masyarakat lingkungannya.

Melalui pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan kepala madrasah maka sekolah dapat mengetahui sumber-sumber apa yang ada dalam masyarakat yang kemudian digunakan sebagai kepentingan dan kemajuan anak didik di sekolah. Ada kenyataan bahwa masih ada sebagian warga sekolah yang masih kurang menyadari makna pentingnya pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kerja sama antara masyarakat dan keluarga secara sadar untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses yang direncanakan dan diuraikan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaanya yang dilakukan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu

tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan juga proses-proses sekolah dapat diketahui dan didukung oleh masyarakat baik dalam berupa moral maupun material.

Pada hakikatnya sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian berhasil tidaknya kerjasama atau hubungan yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat sangat tergantung baik tidaknya program kerja dari sekolah dengan masyarakat. Untuk itulah dalam rangka tercapainya tujuan dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait, sedangkan Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki memiliki visi dan misi sebagai berikut: Visi Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, mandiri, dan berwawasan luas, serta beriman, bertakwa dan berakhlak mulia Misi 1. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat guna 2. Memperdalam, memperkokoh dan memantapkan keimanan dan ketakwaan melalui pendalaman ilmu-ilmu agama 3. Menciptakan, menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antara pondok pesantren, orang tua santri dan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, kepala Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki telah melakukan strategi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat telah berjalan dengan cukup baik. Dikatakan cukup baik sebab apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik, dari segi kepengurusannya, realisasi kerjasama sekolah dengan masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai hubungan sekolah

dengan masyarakat yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki dan dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi kepala madrasah mengenai bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilaksanakan, dari itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat pada Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki.
2. Apa saja bentuk dan teknik yang digunakan kepala madrasah dalam strategi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul di atas adalah:

1. Hubungan kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat sangat perlu diperhatikan, dengan adanya kerjasama yang baik antara

madrasah dengan masyarakat maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

2. Antara madrasah dengan masyarakat harus ada hubungan yang harmonis agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena masyarakat merupakan kelompok sosial yang juga punya tujuan tertentu dan norma-norma yang disepakati bersama.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat pada Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan teknik yang digunakan kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat pada Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan masalah tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki
3. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis tentang masalah tersebut .

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, penulis akan menegaskan judul tersebut, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan seperti perencanaan dan memanfaatkan sumber daya, pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah secara efektif dan efisien. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁴ Dalam hubungan sekolah dengan masyarakat yang di maksud adalah suatu cara, metode atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan

2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.⁵ Keberhasilan tugas-tugas manajemen di Madrasah banyak tergantung kepada kepala madrasah

3. Pelaksanaan

⁴ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011), h. 10

⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 80

Manajemen adalah suatu “proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.⁶ Adalah suatu proses implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan

4. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan dan praktek kepentingan mereka serta bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sekolah.⁷ suatu upaya atau hubungan yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah strategi yang digunakan kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi macam-macam strategi, teknik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki.

G. Sistematika Penulisan

⁶ Ibnu Syamsi S. U, *Pokok-poko Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 59

⁷Husnul Yakin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h 130

Dalam penulisan ini penulis menggunakan sistematika penulisan Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II, yang membahas tentang landasan teori. Bab III, berisikan tentang metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, tentang laporan dari hasil penelitian. Dan yang terakhir Bab V, berisikan penutup yang memaparkan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari simpulan dan saran dari penelitian.